

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian oleh pengguna informasi keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mereka menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk investasi, pemberian kompensasi, bonus, pengukur kinerja manajemen dan penentuan besarnya pengenaan pajak (Prमितasari, 2009 dalam Yasnita, 2017). Para pengguna informasi keuangan tentunya mengharapkan informasi laba yang berkualitas.

Septavita,dkk. (2016) mengungkapkan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsian dan tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accruals*. Semakin kecil manipulasi laba akan menyebabkan laba menjadi semakin berkualitas. Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba.

Persistensi laba merupakan harapan laba akuntansi dimasa mendatang yang tercermin pada laba tahun berjalan. Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif, mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan, dan berkesinambungan untuk periode yang lama (Dewi dan Putri, 2015).

Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena para pemegang saham dan calon investor memiliki kepentingan informasi terhadap

kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan. Namun harapan para investor dan calon pemegang saham yang sangat mempercayai persistensi laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terkadang tidak terwujud. Salah satu kasus yang dapat dilihat adalah pada PT Bank Century Tbk yang terindikasi memanipulasi berbagai transaksi fiktif, akibatnya laba/ rugi yang dihasilkan mengalami penurunan yang sangat drastis. Terjadinya kasus penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya ini menyebabkan laba yang dilaporkan perusahaan menjadi tidak persisten dan banyak investor yang dirugikan.

Melihat dari kasus manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen PT Bank Century Tbk maka sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk menganalisis atribut-atribut yang dapat mempengaruhi persistensi laba, agar lebih cermat dalam menggunakan persistensi laba sebagai alat pengambilan keputusan. Beberapa atribut yang melekat di dalam laba dan diharapkan dapat menjadi indikator persistensi laba antara lain *book tax differences* yang terdiri dari perbedaan permanen dan temporer. Hasil penelitian Dewi dan Putri (2015) membuktikan bahwa *book tax differences* berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Saputera, dkk. (2017) yang membuktikan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, serta penelitian Rahmadhani, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Namun pernyataan-pernyataan tersebut tidak konsisten dengan penelitian Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) yang memperoleh temuan

bahwa *book tax differences* yang dijabarkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Indikator penentu persistensi laba lainnya adalah arus kas operasi, beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan arus kas operasi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Septavita, dkk. (2016) dan Marnilin, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Namun berbeda dengan penelitian Prasetyo dan Raftaningsih (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Selain arus kas operasi, komponen akrual juga dapat mempengaruhi persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani, dkk. (2016) menyatakan bahwa arus kas akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sa'adah, dkk. (2017) yang menyimpulkan bahwa arus kas akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan temuan Dewi dan Putri (2015) menunjukkan bahwa arus kas akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Penelitian Septavita, dkk. (2016) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh Dewi dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurochman dan Solikhah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor penentu persistensi laba lainnya adalah tingkat hutang. Penelitian mengenai pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh Marnilin, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh Sa'adah, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astika dan Suwandika (2013), Kusuma dan Sadjiarto (2014) dan Nurochman dan Solikhah (2015) menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Selanjutnya volatilitas penjualan juga dapat mempengaruhi persistensi laba. Penelitian sebelumnya mengenai volatilitas penjualan telah dilakukan oleh Kusuma dan Sadjiarto (2014), penelitian tersebut menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rahmadhani, dkk. (2016) yang menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang banyak ditemukan perbedaan hasil dan belum konsisten, maka topik ini menarik untuk diteliti

kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi dan Putri (2015) dengan menambahkan variabel tingkat hutang dan volatilitas penjualan, memperbaharui tahun data, serta menambahkan analisis faktor sebelum melakukan analisis regresi. Alasan penggunaan analisis faktor karena diharapkan dari variabel-variabel yang akan diuji tersebut dapat menghasilkan model baru yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang sangat kompleks. Selain itu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan komersial berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia yaitu standar akuntansi keuangan, dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Persistensi laba merupakan bahasan yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, karena memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba masa depan. Terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula dilakukan analisis atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba antara lain *book tax differences*, arus kas operasi, arus kas akrual, ukuran perusahaan, tingkat hutang dan volatilitas penjualan. Namun dari penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya masih banyak ditemukan perbedaan hasil. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali melalui analisis faktor dan regresi dengan harapan dapat menciptakan model baru dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang dapat dipertimbangkan oleh pengguna laporan keuangan dalam memprediksi persistensi laba?
- 2) Apakah model regresi setelah analisis faktor dapat memberikan hasil yang lebih baik dari model regresi langsung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat dipertimbangkan oleh pengguna laporan keuangan dalam memprediksi persistensi laba.
- 2) Mengetahui perbandingan hasil model regresi setelah analisis faktor dengan hasil model regresi langsung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis :

- 1) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persistensi laba.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan model baru sehingga menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya, dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi keuangan.
- b. Manfaat praktis :
- 1) Memberikan manfaat kepada investor, calon investor, analis pasar modal dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk dapat mengukur persistensi laba secara tepat.
  - 2) Memberikan alternatif untuk memprediksi laba masa depan dengan memanfaatkan karakteristik data akuntansi.